

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi, persaingan, perubahan dan ketidakpastian antar bidang usaha mewarnai kehidupan lingkungan bisnis yang semakin ketat. Suatu badan usaha atau perusahaan dapat tetap bertahan, perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan usaha. Persaingan bisnis yang semakin meningkat ini menuntut perusahaan untuk dapat memanfaatkan kemampuan yang ada dengan sebaik mungkin. Manajemen dalam suatu perusahaan perlu untuk mengidentifikasi masalah, menyeleksi, menganalisis suatu proses penyesuaian dengan tepat untuk mendapatkan peluang agar dapat unggul dari pesaingnya.

Informasi adalah sumber daya utamayang bernilai bagi perusahaan. Informasi-informasi sangat penting bagi setiap badan usaha dan Informasi sangat dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan modern seperti informasi yang bersifat stratejik yang berarti informasi yang berkaitan dengan kehidupan jangka panjang perusahaan. Perusahaan yang dapat mengelola dan memanfaatkan informasi secara efektif akan memperoleh keuntungan yang kompetitif. Informasi yang dibutuhkan oleh manajemen suatu organisasi terdapat dalam sistem informasi. Suatu sistem informasi mampu menangkap, mencipta dan memanipulasi informasi internal dan eksternal secara efektif, sehingga manajemen memiliki pengetahuan untuk mendeteksi secara efektif kapan perubahan kondisi membutuhkan tanggapan strategis (Numaker dan Ralph 1996).

Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memainkan peran penting dalam perekonomian nasional. Peran dari UKM adalah sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi nasional, perusahaan kecil atau industri kecil menjadi lahan strategis untuk ditumbuh kembangkan, bahkan dalam Undang-Undang no 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka panjang Nasional Tahun 2005-2025 dengan visi: “Indonesia yang mandiri, maju dan makmur” memasukkan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sebagai salah satu prioritas kebijakan pembangunan industri nasional. Jadi industri kecil menjadi salah satu kerangka yang tak terpisahkan dalam membangun perekonomian nasional.

Usaha kecil merupakan tulang punggung perekonomian masyarakat Indonesia. Iklim investasi yang menguntungkan, lingkungan bisnis yang kondusif serta kemudahan akses keuangan merupakan faktor utama yang dapat mengembangkan aktivitas usaha kecil. Krisis ekonomi yang memporak-porandakan perekonomian nasional tahun 1997 yang lalu membangkitkan kesadaran pentingnya peran UKM sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia. Hal tersebut bisa dilihat dari besarnya kontribusi kegiatan UKM terhadap

perekonomian nasional. Untuk 2009, kontribusi UKM mencapai 58,17 persen dari total produk domestik bruto (PDB).

Fenomena yang ada menunjukkan terjadi krisis ekonomi hanya UKM yang mampu bertahan, sedangkan perusahaan-perusahaan besar lainnya gulung tikar. UKM dapat bertahan dari krisis karena didukung oleh modal usaha yang berasal dari modal pribadi sejumlah 73 persen, pinjaman bank swasta 4 persen, pinjaman bank pemerintah 11 persen dan pihak lain 3 persen (Krisdiartiwi, 2008). Jumlah pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia pada tahun 2010 mencapai 99,8 persen dari total pelaku ekonomi, sedangkan 0,2 persen merupakan pelaku usaha besar. Dengan demikian mayoritas pelaku ekonomi kita adalah usaha kecil dan menengah (UKM).

Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik dan tidak baik dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni seperti tingkat pendidikan dan karakteristik usaha, sebab meskipun banyak yang lulusan SMA tetapi masih banyak yang tidak paham tentang laporan keuangan dan masih belum paham seberapa penting laporan keuangan tersebut dan rumitnya laporan keuangan juga penyebab dari tidak terlaksananya laporan keuangan. Karakteristik usaha meliputi 2 hal yaitu ukuran usaha dan lama usaha. Ukuran usaha aset yang dimiliki sekitar ≤ 50 juta sedangkan lama usaha min. 5 th (Dinas Koperasi dan UKM Kab. Lumajang, 2015).

Laporan keuangan yang berkualitas dihasilkan oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten dibidang pengelola keuangan. SDM harus memiliki kompetensi dibidang akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan agar laporan keuangan tersebut memiliki kualitas yang baik.

Usaha kecil dan menengah perlu menyusun laporan keuangan atau pembukuan tidak hanya untuk memudahkan memperoleh kredit dari kreditur, tetapi juga untuk pengendalian asset, kewajiban, dan modal serta perencanaan pendapatan dan efisien biaya-biaya yang terjadi, yang pada akhirnya sebagai alat untuk pengambilan keputusan, namun pelaksanaan pembukuan tersebut merupakan hal yang sulit bagi UKM karena keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi UKM (Said, 2009). Keterbatasan yang dihadapi UKM adalah latar belakang pendidikan SDM yang tidak paham akuntansi atau tata buku, kurang disiplin dalam melaksanakan pembukuan akuntansi, serta tidak adanya dana yang cukup untuk mempekerjakan akuntan atau membeli software akuntansi untuk mempermudah pelaksanaan pembukuan akuntansi tersebut.

Lemahnya kualitas SDM dalam proses penyusunan laporan keuangan UKM tak terkecuali juga terjadi di Kabupaten Lumajang, dimana berdasarkan data Dinas Koperasi dan

UKM tahun 2017 meskipun ada sekitar 500an lebih UKM yang beroperasi namun yang bisa menyajikan dan membuat laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP) tidak semuanya. Diduga kualitas SDM pegawai berpengaruh disini sehingga UKM tidak bisa menyajikan laporan keuangan setiap tahun. Padahal laporan keuangan merupakan salah satu alat dalam pengambilan keputusan pihak manajemen dan menilai kekayaan pelaku usaha selama periode waktu tertentu. Oleh karena itu, Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten dan berkualitas memainkan peran penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Sumber daya manusia (SDM) merupakan kunci dari keberhasilan dan salah satu sumber daya yang tidak dapat dilepaskan dari pengelolaan suatu usaha, karena mempunyai nilai yang tinggi yang disebabkan oleh kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan yang mereka miliki. Untuk meningkatkan kualitas SDM dapat di dukung melalui jenjang pendidikan yang di tempuh dan pengetahuan yang memadai dalam upaya pengelolaan keuangan perusahaan. SDM yang kompeten mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Karakteristik usaha yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan UKM yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu ukuran usaha dan lama usaha karena semakin berkembang usaha, maka semakin kompleks dalam menerapkan akuntansi. Semakin lama usaha beroperasi maka perusahaan dapat di nilai secara historis telah memiliki kestabilan dalam kinerjanya sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Rudianto dan Siregar, 2011).

Mulyani (2014) menyatakan bahwa ukuran usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UKM di Kabupaten Kudus, namun jenjang pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Iswara (2013) menyatakan bahwa pengetahuan pimpinan tentang akuntansi, skala usaha, dan umur usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan usaha menengah Kabupaten Jember. Fitriawati dan Anggraini (2011) ukuran usaha dan lama usaha berpengaruh terhadap persepsi pentingnya pelaporan keuangan usaha, namun jenjang pendidikan terakhir pengusaha tidak berpengaruh terhadap persepsi pentingnya laporan keuangan usaha. Jenjang pendidikan terakhir berpengaruh terhadap tingkat pemahaman pengusaha terkait SAK ETAP.

Menurut Mulyani (2014); Iswara (2013); Fitriawati dan Anggraini (2011); Rudianto dan Siregar (2011) yang menyatakan jenjang pendidikan pimpinan, pengetahuan akuntansi, ukuran usaha, dan lama usaha. Alasan peneliti memilih variabel tersebut adalah karena pimpinan atau pemilik usaha berpengaruh penting dalam mengelola usahanya. Kemampuan

dan keahlian pimpinan Usaha Menengah dapat ditentukan dari jenjang pendidikan pimpinan dan pengetahuan akuntansi sehingga digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Karakteristik Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Lumajang”**.

## **1.2 Pertanyaan Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Lumajang?
2. Apakah karakteristik usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Lumajang?
3. Apakah kualitas Sumber Daya Manusia dan karakteristik usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Lumajang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Lumajang.
2. Untuk menganalisis pengaruh karakteristik usaha terhadap kualitas laporan keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Lumajang.
3. Untuk menganalisis pengaruh kualitas sumber daya manusia dan karakteristik usaha terhadap kualitas laporan keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Lumajang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi pelaku usaha : hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada usaha kecil dan menengah untuk mengambil keputusan dengan menggunakan laporan keuangan.

2. Bagi pemerintah : hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang persoalan yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan.
3. Bagi peneliti : penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana pentingnya usaha kecil dan menengah menggunakan laporan keuangan dan khususnya membahas tentang permasalahan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

